

## **PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AUDIT CAPACITY STRESS SERTA SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Heppy Fitriani<sup>1</sup>**  
**Auliffi Ermian Challen<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi)

<sup>1</sup>Heppyfitriani03@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to investigate the impact of auditor specialization, audit tenure, audit fee, and audit capacity stress on audit quality. The descriptive-quantitative technique is applied in this study. The population of manufacturing businesses in the consumer products sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021 is used in this study. The sampling method employed in this study is purposive sampling, produced a sample of sixteen firms. The yearly financial reports from the Indonesian Stock Exchange's official website are the secondary data used in this study (IDX). Using SPSS version 29.0, logistic regression is the analytic approach employed. The findings demonstrated that there was no relationship between audit quality and auditor specialization, audit tenure, dan audit capacity stress. Audit fees, however, have a detrimental impact.*

**Keywords:** *Audit Capacity Stress, Audit Fee, Audit Quality, Auditor Specialization, Audit Tenure*

### **I. PENDAHULUAN**

Dengan adanya audit yang berkualitas tinggi, akan menjaga integritas pelaporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan yang lebih memiliki kepercayaan jika laporan yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi, hal ini kemukakan oleh Mgbame et al. (2012). Contoh kasus terkait rendahnya kualitas audit di Indonesia yaitu tepatnya pada tahun 2019 dilansir oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda dan berdampak pada Laporan Laba Rugi yang berujung pada pernyataannya yang cacat dalam Laporan Keuangan Tahunan Garuda. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA). SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen. SA 315 adalah standar audit yang memahami mengenai entitas dan lingkungannya untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian yang material, sementara SA 500 mengatur

tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Karena hal itu, Akuntan Publik Kasner Sirumapea dijatuhkan sanksi berupa 12 bulan pembekuan izin dan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun. Lalu, berkewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu pada KAP Sutanto, Tanubrata Fahmi, Bambang & Rekan.

Dalam profesi Akuntan Publik, masyarakat pada umumnya mengharapkan evaluasi yang independen, bebas, serta adil terhadap semua informasi laporan keuangan yang disampaikan pihak internal perusahaan. Hasil audit yang berkualitas baik dapat digunakan untuk mengurangi risiko penyediaan informasi yang tidak relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni tidak hanya berawal dari dalam diri auditor, tetapi juga berasal dari luar. Faktor internalnya seperti komitmen profesional auditor, *self esteem*, lokus kendali dan *equity sensitivity*. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan kerja, tekanan waktu, risiko deteksi, tekanan ketaatan, prosedur review, *time pressure* dan materialitas. Faktor ini dapat memberikan pengaruh yang cukup banyak mengenai kualitas audit, seperti *audit tenure*, *audit fee*, *audit capacity stress*, dan spesialisasi auditor. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu terletak pada periode penelitiannya. Pengamatan yang dilakukan berasal dari perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang mana hal ini juga merupakan sampel pada penelitian. Hal itu dikarenakan, perusahaan manufaktur mempunyai jumlah perusahaan lebih banyak dibanding dengan sektor lain sehingga sampel yang diteliti akan lebih bervariasi dan akan digunakan dalam memperkuat dan membuktikan pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, *audit capacity stress* dan spesialisasi auditor, terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang disusun yaitu (1) Apakah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?, (2) Apakah pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit?, (3) Apakah pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, (4) Apakah pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit? Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam menaikkan kualitas audit untuk mengeluarkan laporan keuangan auditan yang bermutu. Hal ini menjadi penting, dikarenakan sering kali publik

memercayakan Kantor Akuntan Publik agar laporan keuangan yang dihasilkan kian mempunyai mutu dan terhindar dari kesalahan penyajian yang dapat memengaruhi keputusan, serta untuk membantu investor dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur, informasi serta bukti empiris sehingga dapat diterapkan sebagai referensi penelitian yang selanjutnya, dan juga untuk menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam menentukan kebijakan audit.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure* ialah rentang perhubungan yang dilaksanakan oleh auditor dengan kliennya (Yolanda et al. 2019). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021) dijelaskan bahwa sebelum menerima suatu hubungan, perikatan, atau hubungan bisnis dengan klien baru, setiap akuntan harus melakukan langkah-langkah yang rasional untuk mengidentifikasi berbagai keadaan yang mungkin terjadi. Sebagai auditor mereka dapat membuat keputusan audit berdasarkan pengetahuan perusahaan klien yang besar dan berkembang dari waktu ke waktu serta perikatan auditor dengan klien yang lebih lama justru dapat meningkatkan kualitas audit (Yavina Nugrahanti, 2014). Hal ini ditunjang oleh penelitian sebelumnya (Alsmairat, 2019; Irma, 2019; Jaiman, 2022; Nadia, 2015; Ndubuisi et al. 2017) yang menerangkan *audit tenure* mempunyai hasil positif mengenai kualitas audit. Hal ini dikarenakan masa kerja yang panjang memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan kliennya sehingga meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit.

**H<sub>1</sub>: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.2. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit**

*Audit fee* yakni sebuah profit dari kontribusi yang sudah diberikan dalam bentuk uang atau barang oleh klien sebagai bukti untuk memperoleh komitmen dari klien untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012). Sama halnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) yaitu komisi yang disampaikan perusahaan dalam pergantian oleh sebuah jasa yang dikerahkan dari auditor untuk periode kesepakatan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Ardani, 2017; Mohammed, 2018; Wardani, 2022) bahwa *audit fee* berdampak positif atas

kualitas audit. *Audit fee* yang lebih tinggi disebabkan oleh risiko audit Kantor Akutan Publik, tingkat keahlian yang dibutuhkan, biaya pribadi, waktu yang dibutuhkan dan kualitas audit yang dihasilkan baik dan sebaliknya. Maka dari itu risiko audit, keahlian yang dibutuhkan, personel dan waktu auditor menjadi alasan tingginya *audit fee*.

**H<sub>2</sub>: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3. Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit**

*Audit capacity stress* yaitu kesibukan auditor karena banyaknya tugas yang harus segera diselesaikan selama periode tersebut terutama di awal tahun, menurut Ardianingsih (2014). Auditor yang memegang citra baik lebih sering digunakan untuk mengaudit klien. Semakin banyak dan berat beban kerja auditor, maka dapat merendahkan performa kualitas audit yang dilakukan melalui KAP tersebut (Putri, 2022). Hal ini didukung juga oleh Setiawan dan Fitriany (2011) yang menyebutkan bahwa *audit capacity stress* mempunyai dampak negatif pada kualitas audit. Dikarenakan banyaknya klien harus dihadapi dalam pelaksanaan tugas, yang ada kalanya tidak setara dengan waktu yang ada, hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakfokusan dalam melakukan kegiatan sehingga dapat menurunkan kualitas audit dan menghasilkan laporan yang tidak valid.

**H<sub>3</sub>: *Audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

### **2.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Spesialisasi auditor yaitu auditor berpengalaman dan mempunyai kapasitas pengetahuan terhadap beberapa karakteristik industri yang mempengaruhi kualitas audit (Suciati & Triani, 2019). Meskipun terdapat kesamaan prinsip pada perusahaan manufaktur dengan perbankan, namun beberapa hal memiliki sifat yang berbeda, seperti sifat bisnis yang dijalankan, prinsip akuntansi, dan prosedur akuntansinya. Menurut Zunita et al (2022) semakin spesialisasi auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Hal ini didukung penelitian Panjaitan (2014) dan Phornlaphatrachakorn (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Fenomena ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa keahlian khusus tersebut memungkinkan auditor mengidentifikasi kesalahan dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan hasil audit yang unggul dibandingkan dengan auditor yang tidak memegang keahlian khusus.

**H<sub>4</sub>: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai populasi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2017-2021 agar dapat dianalisa perkembangan perusahaan dalam waktu yang relatif panjang. Sampel yang digunakan yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Akasha Wira International Tbk, Kino Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk. Pengamatan dilakukan secara kuantitatif. Teknik penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif karena untuk melihat keterkaitan antar variabel (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian menggunakan data sekunder. Bukti ini didapatkan dari informasi yang telah ada seperti dokumentasi laporan tahunan pada perusahaan manufaktur. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan emiten yang sudah dilakukan audit, laporan auditor independen yang tercatat pada BEI periode 2017 -2021. Data tersebut didapatkan pada web idx.co.id dan web perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021. Data tersebut diterima dari BEI dan diolah menggunakan SPSS versi 29.

Dalam hasil studi ini, cara menguji kualitas audit menggunakan dua indikator yaitu dengan memanfaatkan proksi *earnings surprise benchmark* dan variabel dummy. Diperlukan  $\mu - \sigma$  dan  $\mu + \sigma$ , yang mana  $\mu$  yakni rerata ROA dan  $\sigma$  yakni standar deviasi ROA. Berikut rumus laba yang diuji mengenakan ROA dan *earning surprise benchmark*.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Keterangan:

- ROA >  $\mu + \sigma$ ; menandakan auditor menyerahkan kesempatan laporan keuangan yang di buat tidak selaras dengan keadaan sebenarnya. Maka, audit dikatakan tidak berkualitas (Silaban & Suryani, 2020)
- ROA <  $\mu - \sigma$ ; menandakan bahwa auditor memberi peluang terlaksananya laporan kinerja keuangan yang buruk. Berarti audit dikatakan tidak berkualitas.
- $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , dikatakan bahwa audit berkualitas.

Setelah itu, mengenakan variabel dummy. Apabila audit dikatakan berkualitas maka dicantumkan 1. Begitu pun sebaliknya, jika audit dikatakan tidak berkualitas dicantumkan 0. *Audit tenure* di hitung dengan menentukan total tahun di mana auditor telah melakukan pemeriksaan dengan perusahaan yang serupa, di

mana tahun awal dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk setiap tahun selanjutnya apabila auditornya tetap sama (Kurniasih & Rohman, 2014). Lalu, *audit fee* dihitung dengan menggunakan logaritma natural dengan rumus  $FA = \log \text{ of total fee}$  (Subadriyah & Hidayah, 2022). Perhitungan *audit capacity stress* yaitu:

$$ACS = \frac{\text{Jumlah Klien KAP}}{\text{Jumlah AP pada KAP}}$$

Variabel spesialisasi auditor menggunakan pengukuran dengan membagi total aset klien KAP pada industri yang bersangkutan dengan total aset klien pada industri tersebut lalu dikalikan 100%.

$$SPEC = \frac{\text{Total aset klien KAP pada industri tersebut}}{\text{Total aset klien pada industri tersebut}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran spesialisasi auditor pada penelitian didasari perhitungan di atas 15%. Lalu, spesialisasi auditor mengenakan variabel dummy (Yavina Nugrahanti, 2014).

Populasinya yakni perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah terdata di BEI periode 2017-2021 yaitu 44 perusahaan. Penentuan sampel penelitian dilaksanakan melalui *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

Kriteria	Total
Emiten yang terdaftar di BEI pada periode 2017 - 2021.	44
Emiten yang baru terdaftar IPO di BEI.	(6)
Selama periode, emiten tersebut mengalami delisting di BEI.	(1)
tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap selama periode dan mempublikasikan laporan tahunan tersebut berturut-turut.	(21)
Emiten yang tidak mengenakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(0)
<b>Total emiten yang memenuhi kriteria sampel</b>	<b>16</b>
<b>Tahun observasi</b>	<b>5</b>
<b>Total observasi</b>	<b>80</b>

Sumber: Data Sekunder, 2023

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata dari 80 sampel perusahaan yang diteliti yaitu 76,3% menghasilkan audit yang berkualitas dan diberi angka 1. Sedangkan sisanya 23,8% menghasilkan audit yang tidak baik dan diberi angka 0. Variabel *audit tenure* nilai *mean* 1,65. *Audit fee* memiliki nilai terendah 19,21 dan nilai

tertinggi 22,61 dengan *mean* 20,6250 dan standar deviasinya 0,91659. *Mean* 20,6250 menunjukkan sampel perusahaan mempunyai *mean* perolehan terkait *audit fee* senilai 20,6250. Variabel *audit capacity stress* terendah 1,00 dan tertinggi 1,33. Nilai *mean* 1,0825 memberitahu bahwa sampel perusahaan memiliki tingkat stress sebesar 1,0825. Spesialisasi auditor angka terendah 0 dan angka tertinggi 1 dengan *mean* 0,45 dan standar deviasinya 0,501. Rata-rata dari 80 sampel perusahaan yang dikaji 45% diperiksa oleh spesialisasi auditor serta selebihnya 55% diaudit oleh *non* spesialisasi auditor.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KUALITAS AUDIT	80	0	1	,76	,428
AT	80	1	3	1,65	,748
AF	80	19,21	22,61	20,6250	,91659
ACS	80	1,00	1,33	1,0825	,14380
SPEC	80	0	1	,45	,501

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

#### 4.2. Analisis Regresi Logistik

Adapun model regresi logistik dalam penelitian yaitu:

$$\pi (\text{KUALITAS AUDIT}) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{AF} + \beta_3 \text{ACS} + \beta_4 \text{SPEC})}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{AF} + \beta_3 \text{ACS} + \beta_4 \text{SPEC})}$$

Keterangan:

KUALITAS AUDIT = Variabel dummy, angka 1 (satu) laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, angka 0 (nol) untuk selain opini wajar tanpa pengecualian

$\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Parameter regresi logistik  
 AT = *Audit tenure*  
 AF = *Audit fee*  
 ACS = *Audit capacity stress*  
 SPEC = Spesialisasi auditor

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
AT	,172	,396	,187	1	,665	1,187
AF	-,963	,381	6,382	1	,012	,382
ACS	,291	2,359	,015	1	,902	1,338
SPEC	,310	,700	,196	1	,658	1,363
Constant	20,452	8,448	5,861	1	,015	762623753,223

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Jika dilihat dari hasil uji pada Tabel 3, hingga dicapai persamaan regresi logistik berikut:

$$\pi (\text{KUALITAS AUDIT}) = \frac{\exp \exp (20,452 + 0,172AT - 0,963AF + 0,291ACS + 0,310SPEC)}{1 + \exp (20,452 + 0,172AT - 0,963AF + 0,291ACS + 0,310SPEC)}$$

Konstanta sebesar 20,452 menyatakan bahwa jika diperhitungkan nilai *audit tenure*, *audit fee*, *audit capacity stress* dan spesialisasi auditor maka kemungkinan terjadinya perubahan kualitas audit adalah 20,452. Nilai koefisien *audit tenure* positif 0,172 artinya *audit tenure* mendapati kenaikan 1 poin maka kualitas audit hendak naik 17,2%. Nilai koefisien *audit fee* adalah negatif 0,963 artinya jika variabel *audit fee* memperoleh kenaikan 1 poin maka kualitas audit hendak turun sebesar 96,3%. Nilai koefisien *audit capacity stress* adalah positif 0,291 artinya jika variabel *audit capacity stress* mengalami kenaikan 1 poin maka kualitas audit naik 29,1%. Nilai koefisien spesialisasi auditor adalah positif 0,310 artinya spesialisasi auditor mencapai kenaikan 1 poin maka kualitas audit naik 31%.

#### 4.3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

**Tabel 4**  
**Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)**

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Coefficients</b>
	<b>Constant</b>
87,909	1,050
87,709	1,163
87,709	1,166
87,709	1,166

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

**Tabel 5**  
**Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)**

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Coefficients</b>				
	<b>Constant</b>	<b>AT</b>	<b>AF</b>	<b>ACS</b>	<b>SPEC</b>
79,782	15,078	,104	,686	-,118	,162
78,499	19,752	,160	,923	,167	,276
78,473	20,437	,171	,962	,286	,309
78,473	20,452	,171	,963	,291	,310
78,473	20,452	,172	,963	,291	,310

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada *block number* = 1 dapat dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal pada *block number* = 1, yaitu setelah dimasukan variabel independen sebesar 87,909. Kemudian pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada *block number* = 0, yaitu sesudah dimasukan keempat variabel independen sebesar 79,782. Terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

#### 4.4. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

**Tabel 6**  
**Kelayakan Model Regresi**

<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
1	6,148	8	,631

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig. atau probabilitas 0,631. Nilai probabilitas (Sig), yakni lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan, yaitu 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.5. Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Nagelkerke R Square**

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
78,473 <sup>a</sup>	,109	,164

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 7 tersebut, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,164. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16,4%. Sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.6. Tabel Klasifikasi

**Tabel 8**  
**Tabel Klasifikasi**

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<b>KUALITAS AUDIT</b>		<i>Percentage Correct</i>
		<b>Audit tidak berkualitas</b>	<b>Audit berkualitas</b>	
KUALITAS AUDIT	Audit tidak berkualitas	5	14	26,3
	Audit berkualitas	3	58	95,1
<i>Overall Percentage</i>				78,8

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase nilai yang benar sebesar 78,8 %, artinya data sudah benar dan tidak ada perbedaan data yang signifikan antara data observasi dan data prediksi.

#### 4.7. Estimasi Parameter dan Interpretasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
AT	,172	,396	,187	1	,665	1,187
AF	-,963	,381	6,382	1	,012	,382
ACS	,291	2,359	,015	1	,902	1,338
SPEC	,310	,700	,196	1	,658	1,363
Constant	20,452	8,448	5,861	1	,015	762623753,223

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian signifikansi variabel independen yaitu: *Audit tenure* mempunyai koefisien regresi positif 0,172 serta tingkat signifikan senilai 0,665. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi 0,665 lebih besar dari 0,05, hal tersebut memperlihatkan  $H_{a1}$  ditolak berarti menyimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh atas kualitas audit. *Audit fee* memiliki koefisien regresi negatif 0,963 dengan tingkat signifikan senilai 0,012. Tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, artinya  $H_{a2}$  diterima yang menyimpulkan *audit fee* berpengaruh negatif atas kualitas audit. *Audit capacity stress* memiliki koefisien regresi positif 0,291 dengan tingkat signifikan sebesar 0,902. Karena tingkat signifikansi 0,902 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_{a3}$  ditolak yang disimpulkan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi auditor memiliki koefisien regresi positif 0,310 dengan tingkat signifikan 0,658. Karena tingkat signifikansi 0,658 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_{a4}$  ditolak yang berarti menyimpulkan spesialisasi auditor tidak berpengaruh atas kualitas audit.

#### **4.8. Hasil Penelitian Serta Pembahasan**

##### **4.8.1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Terdapat tingkat signifikansi berbilang  $0,665 > 0,05$  dengan konstanta regresi 0,172. Mampu disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Analisa statistik menyatakan hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak karena tidak terbukti berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Andriani & Nursiam (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masa perikatan audit bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas hasil audit. Seorang auditor harus selalu bekerja secara profesional dan mematuhi kode etik profesi yang berlaku. Sehingga, *audit tenure* tidak menjadi tolak ukur berkualitasnya audit. Karena lamanya masa perikatan audit seharusnya membuat KAP lebih mengerti kondisi dari perusahaan kliennya sehingga lebih mengetahui apabila kliennya ingin memanipulasi laporan keuangan tetapi karena masa perikatan yang lama juga KAP jadi menaruh rasa kepercayaan dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan yang berakibat dapat menurunkan kualitas audit. Hal tersebut yang menjadi penyebab *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang diciptakan oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa hubungan antara agen dengan prinsipal sama halnya seperti manajemen dengan auditor yang memiliki hubungan kelembagaan. Dimana dalam hubungan kelembagaan tersebut didasari oleh sebuah kontrak, maka apabila kontrak tersebut habis maka perusahaan tersebut akan mencari pengganti auditornya. Maka dari itu, lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien tidak akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

#### **4.8.2. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menyatakan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  dengan konstanta regresi  $-0,963$ . Artinya variabel *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak atau tidak terbukti berpengaruh positif atas kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subadriyah & Hidayah, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Audit fee* dalam penelitian berpengaruh negatif, artinya *audit fee* yang semakin tinggi tidak menjamin bahwa kualitas audit menjadi lebih baik.

Dalam beberapa hasil sampel, rata-rata bisa dikatakan bahwa *audit fee* yang diperoleh auditor selama setahun lebih tinggi daripada *audit fee* pada umumnya. Jika *audit fee* yang diperoleh oleh auditor selama setahun lebih tinggi daripada *audit fee* yang normal atau pada umumnya, hal ini berindikasi auditor tersebut bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan kliennya dan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Karena jika auditor mendapatkan resiko yang besar dalam penugasannya, auditor tersebut akan menerima *fee* yang lebih tinggi dari *fee* normal yang mengindikasikan terjadi suatu jalan tengah di dalam perikatan kontrak yang dapat menurunkan kualitas audit (Subadriyah & Hidayah, 2022).

#### **4.8.3. Pengaruh *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit**

Uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi  $0,902 > 0,05$  dengan konstanta regresi  $0,291$ . Artinya *audit capacity stress* tidak berpengaruh kepada kualitas audit, dari hasil menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak atau tidak terbukti berpengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang & Darmawati, 2022; Azzahra et al., 2021; Hassani & Nazari, 2019) menunjukkan hasil bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

*Audit capacity stress* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang mengalami stres dan mendapatkan tekanan terhadap dirinya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Auditor senantiasa berpegang teguh kepada kode etik dan standar audit yang mensyaratkan auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan profesional sehingga banyaknya beban yang dihadapi auditor tidak mempengaruhi hasil kualitas auditnya. Hal itu terjadi karena auditor mempertahankan reputasinya yang sudah dibangun secara baik dan untuk membangun reputasi tersebut membutuhkan waktu yang tidak cepat. Semakin tinggi tingkat kepuasan klien yang mereka tangani akan menandakan bahwa mereka terpercaya yang mampu membina hubungan baik dengan setiap klien yang mereka tangani. *Audit capacity stress* dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara jumlah klien KAP dengan jumlah Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik tersebut. Jadi, seorang auditor yang memiliki banyak klien, akan berhati-hati dalam menjaga reputasinya sebagai auditor dan sangat berusaha mengungkapkan audit yang dihasilkannya sesuai dengan keadaan perusahaan klien yang sebenarnya.

#### **4.8.4. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi  $0,658 > 0,05$  dengan konstanta regresi  $0,310$ . Artinya variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh atas kualitas audit, dari analisis statistik memperlihatkan  $H_{a4}$  ditolak. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak atau tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suciati & Triani, 2019) dan (Jaiman et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa auditor spesialis dan non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Dikarenakan harus bersikap profesional yang mengacu pada integritas, standar perilaku yang tinggi serta *self regulation* seorang auditor sehingga tidak ada perbedaan kualitas audit yang diaudit oleh auditor spesialis maupun non spesialis (Suciati & Triani, 2019).

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada sektor manufaktur barang konsumsi, kesimpulan yang diperoleh yaitu *audit tenure* yang diukur dengan menentukan total tahun di mana auditor telah melakukan pemeriksaan dengan perusahaan yang sama, di mana tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk setiap tahun berikutnya jika auditor tetap sama. Sedangkan kualitas audit menggunakan proksi *earnings surprise Benchmark* dan variabel dummy. Menghasilkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti *audit tenure* tidak dapat menjadi salah satu aspek dari kualitas audit. Lama tidaknya *tenure* yang dilakukan oleh auditor tidak menjadi salah satu aspek dari kualitas audit karena seorang auditor tetap bekerja secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku.

Variabel *audit fee* yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dengan rumus *log of total fee* menghasilkan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi besaran *audit fee* tidak dapat menjamin audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. *Audit capacity stress* diukur dengan membagi jumlah klien KAP dengan jumlah Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik menghasilkan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang mengalami stres dan mendapatkan tekanan terhadap dirinya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Spesialisasi auditor dihitung dengan membagi total aset klien KAP pada industri tersebut dengan total aset klien pada industri tersebut x 100%.

Hasil pengukuran spesialisasi auditor pada penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus di atas adalah 15%. Variabel spesialisasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh auditor yang spesialis maka akan diberikan angka 1. Namun, jika perusahaan diaudit oleh auditor yang tidak spesialis maka akan diberikan angka 0. Hasilnya spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

Terdapat beberapa keterbatasan salah satunya yaitu keterbatasan kemampuan. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan yang

dimiliki. Dengan adanya demikian, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., Ali, M. A., & Ghazalat, A. N. 2019. The Effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality: Evidence from Jordanian Auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15–24.  
<http://dspace.unimap.edu.my/xmlui/handle/123456789/58401?show=full>
- Ardani, S. V. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardianingsih, A. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit*.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. 2022. Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Azzahra, M. F., Setiawan, A., & Sari, R. H. D. P. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 80–93.  
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1704>
- Hassani, M. N., & Nazari, M. 2019. Investigating the Relationship between Auditors' Job Stress and Audit Quality in the Companies Accepted to Tehran Stock Exchange. *Science Arena Publications Specialty Journal of Accounting and Economics*, 5(1), 19–27.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32479/irmm.8341>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 24: Imbalan Kerja*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.  
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3740>
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., 2022. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset*, 4(1), 420–429. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4585%0Ahttps://e->

- [journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4585/3563](http://journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4585/3563)
- Kurniasih, M., & Rohman, A. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mgbame, A., & Osazuwa. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/234624218.pdf>
- Michael C. Jensen, & H.Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Mohammed, A. M., Joshua, O., & Ahmed, M. N. 2018. Audit Fees and Audit Quality: A Study of Listed Companies in the Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry. *Humanities and Social Sciences Letters*, 6(2), 59–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.18488/journal.73.2018.62.59.73>
- Nadia, N. F. 2015. Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII (26), 113–130. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/449/406#>
- Ndubuisi, A. N., Okeke, M. N., & Chinyere, O. J. 2017. Audit Quality Determinants: Evidence from Quoted Health Care Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 216–231. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v7-i4/3540>
- Ninik Andriani, & Nursiam. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 112–124. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Panjaitan, C. M. 2014. Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3),1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061/5850>
- Phornlaphatrachakorn, K. 2019. Effects of Audit Specialization on Audit Planning, Audit Quality and Audit Performance: A Comparative Study of Certified Public Accountants and Tax Auditors in Thailand. *Associate Professor of Accounting*, 1–27. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://www.jap.tbs.tu.ac.th/files/Article/Jap49/Full/Jap49Kornchai.pdf>
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2019. *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Putri, N. A., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. 2022. Pengaruh Komponen Auditing Terhadap Kualitas Audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.16815>
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan – Keahlian* (Jakarta (ed.); 6(2). Salemba Empat.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. 2011. Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. 2020. Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13065/12721>
- Subadriyah, S., & Hidayah, F. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1–21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/30231>
- Wardani, T. J., Mataram, U., Mataram, U., Waskito, I., & Mataram, U. 2022. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. 2(1), 112–124. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/189>
- Yavina Nugrahanti, D. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(03), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. 2022. Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bacr/article/view/70>